

## PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL TERNAK SAPI PADA KELOMPOK TANI “PUJI SYUKUR” DUSUN LEMUH DESA SENGKOL KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Indria Puspitasari Lenap<sup>1\*</sup>, Nina Karina Karim<sup>2</sup>, Elin Erlina Sasanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

\*Co-Author : [indrialenap@unram.ac.id](mailto:indrialenap@unram.ac.id)

**ABSTRAK.** Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak di kelompok Tani “Puji Syukur”. Kelompok Tani “Puji Syukur” adalah kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian dan peternakan di dusun Lemuh Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, praktik dan diskusi. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam waktu satu hari yang diawali dengan penjelasan dasar dan sistematis tentang metode penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Sesi selanjutnya yaitu tutorial yang juga bersamaan dengan kegiatan praktik. Pada sesi ini, dilakukan simulasi perhitungan dengan berbagai kondisi. Kondisi pertama yaitu jika peternak tidak perlu membeli pakan rumput, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya biaya transportasi harian. Kondisi kedua yaitu peternak membeli pakan rumput. Sementara, kondisi ketiga yaitu peternak membeli pakan rumput sekaligus memberi pakan dedak/konsentrat untuk ternak sapi. Sesi terakhir dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang segala hal terkait bagaimana menentukan biaya-biaya produksi dan non-produksi yang perlu diperhitungkan dalam aktivitas beternak. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, para peternak sudah mampu menghitung sendiri biaya dan harga jual beserta keuntungan dari sapi yang akan dijual menggunakan pendekatan *full costing*

*Kata Kunci: Harga Pokok, Harga Jual, Kelompok Tani “Puji Syukur”*

**ABSTRACT.** This service activity is intended to provide training on calculating the cost of goods and selling prices to farmers in the “Puji Syukur” Farmer’s Group. “Puji Syukur” Farmers Group is a farmer group engaged in agriculture and animal husbandry in Lemuh, Sengkol Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The stages of implementing this activity are carried out using the lecture, tutorial, practice and discussion methods. This service activity takes place in one day, starting with a basic and systematic explanation of the method of determining the selling price with a full costing approach. The next session is a tutorial which also coincides with practical activities. In this session, calculation simulations were carried out under various conditions. The first condition is if the farmer does not need to buy grass feed, so the costs incurred are only daily transportation costs. The second condition is that farmers buy grass feed. Meanwhile, the third condition is that the farmer buys grass feed while providing bran/concentrate feed for cattle. The last session continued with discussion. In this session, participants were given the opportunity to ask questions about everything related to how to determine production and non-production costs that need to be taken into account in livestock activities. With this activity, farmers are able to calculate costs and selling price as well as the profits using a full costing approach.

*Keyword: cost of Goods, Selling Price, “Puji Syukur” Farmer Group*

### PENDAHULUAN

Kelompok Tani “Puji Syukur” adalah kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian dan peternakan di dusun Lemuh, yaitu salah satu Dusun di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Secara demografi, mata pencaharian utama dari masyarakat di Dusun ini adalah bertani dan beternak. Meskipun sebagian penduduknya ada yang berprofesi sebagai PNS atau Wiraswasta, namun mereka tetap melakukan aktivitas bertani dan beternak dikarenakan hasil panen khususnya beras dimanfaatkan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan hasil penjualan ternak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun membeli ternak baru untuk dipelihara dan dijual kembali. Hal serupa juga diungkapkan oleh Krova *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat masih memanfaatkan ternak sebagai

pemenuhan kebutuhan hidup. Adapun kegiatan Peternakan terdiri dari Peternakan kambing dan sapi, namun lebih didominasi oleh peternakan sapi. Ternak ini diperoleh baik secara swadana atau dana mandiri oleh masyarakat setempat, hibah yang berasal dari pemerintah maupun dari warisan turun-temurun dari orang tua yang pemeliharaannya dilakukan oleh anak cucu mereka dengan pengetahuan tentang beternak berdasarkan informasi dari orang tua atau pendahulu mereka. Hal ini tidak hanya terjadi pada Kelompok Tani “Puji Syukur”, Aritonang *et al.*, (2018) juga menemukan bahwa pada Kelompok Ternak Kurnia di Nagari Tanjung Bonai, Sumatera Utara, pemeliharaan ternak yang dilakukan petani/peternak masih seadanya, baik dalam pemberian makanan maupun dalam manajemen pemeliharaan pada umumnya.

Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih baik, dunia usaha diharuskan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya (Gerhana *et al.*, 2020). Salah satu cara yang digunakan untuk dapat menilai antara biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh adalah dengan mengetahui dengan jelas berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk yang dalam kaitannya dengan pengabdian ini adalah kemampuan para peternak pada Kelompok Tani “Puji Syukur” dalam mengetahui biaya pemeliharaan dari bibit sampai sampai siap untuk dijual. Perhitungan biaya-biaya inilah yang nantinya akan menghasilkan nilai dari harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang dijadikan dasar dalam menentukan nilai jual setelah mempertimbangkan jumlah keuntungan yang akan diambil oleh peternak. Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual (Mulyadi, 2010:14).

Berdasarkan pengalaman pengabdian yang pernah dilakukan oleh Lumbanraja *et al.*, (2018) melalui kegiatan pengabdian tentang perhitungan harga pokok dan keuangan di Desa Talun Kenas Kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara. Hasil kegiatan dapat dirasakan manfaatnya, di mana hasil akhir menunjukkan bahwa 25% dari seluruh anggota mitra mulai menerapkan aspek akuntansi dalam kegiatan usaha serta memisahkan keuangan usaha dengan keluarga. Selain itu, kegiatan pengabdian yang sama juga dilakukan oleh (Gerhana *et al.*, 2020) pada pemilik peternakan Ayam Petelur di Desa Sei Jelai Tambang Ulang dengan hasil akhir telah dapat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dari cara perhitungan tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya. Hal ini membuat Tim Pengabdian sangat antusias dalam mengaplikasikan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan tentang harga pokok dan harga jual pada Kelompok Tani “Puji Syukur” di Dusun Lemuh, Lombok Tengah. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak di kelompok Tani “Puji Syukur”.

## ANALISIS PERMASALAHAN

Selama ini penentuan harga jual ternak sapi yang dilakukan sebagian besar peternak yang tergabung dalam Kelompok Tani “Puji Syukur” hanya berdasarkan harga yang berlaku di pasar dengan asumsi bahwa adanya selisih dari harga beli dengan harga jual diakui sebagai untung tanpa memperhitungkan lebih detail biaya-biaya yang muncul selama masa pemeliharaan. Padahal, jika diuraikan dengan detail maka akan tampak jelas total beban yang tanpa disadari sudah dihabiskan oleh para peternak selama masa pemeliharaan. Berdasarkan hal tersebut Tim Pengabdian perlu untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak agar tidak keliru dalam menentukan harga ternak sehingga tidak mengalami kerugian dari penjualan ternak mereka.

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Nilai jual ternak sapi yang tinggi seringkali menjadi motivasi bagi para peternak untuk dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan dana dalam jumlah yang besar. Namun, hal tersebut tidak diikuti oleh kemampuan peternak dalam memperhitungkan selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Minimnya pengetahuan masyarakat akan hal tersebut membuat Tim Pengabdian berinisiatif untuk memberikan pelatihan berupa cara perhitungan harga pokok (mengidentifikasi biaya-biaya) dan harga jual (menentukan tingkat keuntungan) ternak sapi berbasis metode akuntansi kepada para peternak pada kelompok Tani “Puji Syukur” yang beranggotakan 34 orang. Kedepannya,

diharapkan implementasi program ini dapat terus diterapkan pada kelompok Tani “Puji Syukur” sehingga mereka mampu menghitung harga pokok dan harga jual ternak sapi sesuai dengan metode akuntansi yang tepat.

Metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai kompetensi pelatihan adalah metode partisipatif dengan pendekatan andragogi. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa (Hiryanto, 2017). Komponen pembelajaran ini mencakup dua hal yaitu penyampaian materi secara searah (ceramah dan tutorial) sebesar 50% dan sesi praktik sebesar 50%. Adapun tahapan dan materi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, praktik dan diskusi dengan langkah-langkah berikut ini:

### 1. Metode Ceramah

Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman melalui presentasi oleh pemateri. Materi yang diberikan tentang akuntansi biaya, di mana biaya-biaya akan diidentifikasi disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan selama masa pemeliharaan ternak sapi. Metode ini dilakukan selama 30 menit.

### 2. Metode Tutorial

Peserta diberikan cara yang berisi langkah-langkah dalam menentukan / mengelompokkan biaya pemeliharaan, sistematika perhitungan harga pokok sampai dengan menghitung harga jual. Metode ini dilakukan selama 1 jam.

### 3. Sesi Praktik

Peserta mempraktikkan langkah-langkah yang telah diberikan pada sesi tutorial dengan menghitung sendiri harga pokok dan harga jual yang tepat bagi masing-masing ternak sapi yang dipeliharanya. Metode ini dilakukan selama 2 jam.

### 4. Metode diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan aplikasi perhitungan yang telah diajarkan. Metode ini dilakukan selama 30 menit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak di kelompok Tani “Puji Syukur”. Kurangnya pengetahuan peternak tentang cara perhitungan harga pokok (mengidentifikasi biaya-biaya) dan harga jual (menentukan tingkat keuntungan) ternak sapi berbasis metode akuntansi menginisiasi Tim pengabdian kami untuk membantu peternak agar tidak keliru dalam menentukan harga ternak sehingga tidak mengalami kerugian dari penjualan ternak mereka. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam waktu satu hari yang diawali dengan metode ceramah berisi penjelasan dasar dan sistematis tentang metode penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Metode *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi ditambah dengan biaya non produksi seperti biaya transportasi, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Pelaksanaan tahapan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Tim Pengabdian

Sesi selanjutnya yaitu tutorial yang juga bersamaan dengan kegiatan praktik. Pada sesi ini, dilakukan simulasi perhitungan dengan berbagai kondisi. Kondisi pertama yaitu jika peternak tidak perlu membeli pakan rumput, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya biaya transportasi harian. Kondisi kedua yaitu peternak membeli pakan rumput. Sementara,

kondisi ketiga yaitu peternak membeli pakan rumput sekaligus memberi pakan dedak/konsentrat untuk ternak sapi. Untuk lebih jelasnya, diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Simulasi Perhitungan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Dikerjakan Sendiri Tanpa Beli)

Pendapatan			
Harga jual sapi yang diperlihara selama >1 tahun			15,000,000
Biaya-Biaya			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			7,000,000
Biaya transportasi angkut pakan	2 liter bensin perminggu x 48	@7.650	734,400
Keuntungan			7,265,600

Tabel 2. Simulasi Perhitungan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Beli per Karung)

Pendapatan			
Harga jual sapi yang diperlihara selama >1 tahun			15,000,000
Biaya-Biaya			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			7,000,000
Pakan	3 karung x 365 hari	@ 5,000/karung	5,475,000
Keuntungan			2,525,000

Tabel 3. Simulasi Perhitungan Harga Jual Sapi dengan Pakan Campur (Rumput dan Dedak)

Pendapatan			
Harga jual sapi yang diperlihara selama >1 tahun			15,000,000
Biaya-Biaya			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			7,000,000
Pakan	3 karung x 365 hari	@ 5,000/karung	5,475,000
Dedak	1 kg x 365 hari	@ 3,000/pc	1,095,000
Keuntungan			1,430,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa alternatif pemberian pakan dengan menyediakan pakan sendiri akan memberikan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan mengandalkan pemberian pakan dengan membeli rumput dan menambahkan konsentrat sebagai pakan sapi. Dari simulasi ini, setiap peserta akan paham alternatif mana yang selama ini mereka aplikasikan dan menentukan mana alternatif yang lebih baik untuk digunakan kedepannya.

Sesi terakhir dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang segala hal terkait bagaimana menentukan biaya-biaya produksi dan non produksi yang nantinya akan perlu diperhitungkan dalam aktivitas beternak. Selain itu, peserta juga ada yang belum memahami bagaimana mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel karena selama ini aktivitas peternakan yang dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan turun temurun

tanpa mempertimbangkan biaya yang sudah dikeluarkan dalam pemeliharaan ternak, mengingat sebagian besar peternak sapi di Kelompok Tani "Puji Syukur" memelihara sapi milik sendiri, hanya beberapa yang menggarap sapi sendiri dan milik orang lain secara bersamaan. Pelaksanaan sesi diskusi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Diskusi dengan Peserta

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam waktu satu hari yang diawali dengan penjelasan dasar dan sistematis tentang metode penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Sesi selanjutnya yaitu tutorial yang juga bersamaan dengan kegiatan praktik. Pada sesi ini, dilakukan simulasi perhitungan dengan berbagai kondisi. Kondisi pertama yaitu jika peternak tidak perlu membeli pakan rumput, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya biaya transportasi harian. Kondisi kedua yaitu peternak membeli pakan rumput. Sementara, kondisi ketiga yaitu peternak membeli pakan rumput sekaligus memberi pakan dedak/konsentrat untuk ternak sapi. Sesi terakhir dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang segala hal terkait bagaimana menentukan biaya-biaya produksi dan non produksi yang nantinya akan perlu diperhitungkan dalam aktivitas beternak. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, para peternak sudah mampu menghitung sendiri biaya dan harga jual beserta keuntungan dari sapi yang akan dijual menggunakan pendekatan *full costing*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kami ucapkan kepada Rektor Universitas Mataram, Ketua LPPM dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungan yang diberikan dalam bentuk finansial dan non finansial

## REFERENSI

- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan* Vol XXII Nomor 01 Mei 2017. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan>.
- Aritonang, S. N., Rahim, F., Rn, E. P., Roza, E., & Afriani, T. (2018). Perbaikan Manajemen Teknis Pemeliharaan Ternak Kerbau di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. *Laporan Pengabdian Masyarakat*. 1-29. *Fakultas Peternakan Universitas Andalas*.
- Lumbanraja, P., Lubis, A. N., Siregar, H. S., Berkelanjutan, U., Organisasi, M., Keuangan, M., Gotong-royong, S., & Ternak, U. (2018). *Peningkatan ekonomi masyarakat desa telun kenas melalui optimisasi manajemen usaha ternak kelompok*. 3(2), 248-257.
- Maria Krova, Melkianus Tiro, Upik Syamsiar Rosnah. (2019). PKM untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Kelompok Tani Nijbaki dan Fen Het Nao Mat di Desa Oeletsala Kecamatan Taebenu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan* 4(2), 100-113.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wida Gerhana, Mahfuzil Anwar, Abdul Wahab, Arfie Yasrie. (2020). Penyuluhan Pendampingan dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Telur di Desa Jelai Kecamatan Tambang Ulang Pelaihari. *BAKTI BANUA* 1(2), 95-101.